

## PERAN TELENURSING DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN *HOMECARE* PADA RUMAH SAKIT

Aureil Natasha Putri Setyawardani<sup>1\*</sup>

Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga<sup>1</sup>

\*Corresponding Author : aureil.natasha.putri-2022@fkm.unair.ac.id

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi mendorong inovasi dalam pelayanan kesehatan. Salah satunya adalah telenursing, yang merupakan pelayanan kesehatan jarak jauh berbasis teknologi. Penerapan ini menjadi relevan dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan *homecare* pada rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran telenursing dalam meningkatkan kualitas pelayanan *homecare* pada rumah sakit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* dengan pendekatan naratif berbasis donabedian. Telenursing berperan secara signifikan dalam meningkatkan kualitas pelayanan *homecare* di rumah sakit. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa telenursing mampu meningkatkan kepuasan pasien, efisiensi waktu dan biaya, serta kualitas hidup pasien, khususnya pada kasus penyakit kronis. Penerapannya terbukti efektif dalam menjangkau pasien di wilayah terpencil dan memperkuat hubungan antara perawat dan pasien melalui layanan berbasis teknologi. Telenursing merupakan sistem pelayanan *homecare* yang dapat mendorong peningkatan mutu layanan keperawatan rumah sakit secara menyeluruh.

**Kata kunci** : mutu pelayanan kesehatan, pelayanan *homecare*, telenursing

### ABSTRACT

*Technological advancements have driven innovation in healthcare services. One such innovation is telenursing, which refers to remote healthcare service baser on technology. This approach has become increasingly relevant and is expected to improve the quality of homecare service in hospitals. this study aims to identify the role of telenursing in improving quality of homecare services in hospitals. The methode used in this research is Systematic literature review with a narrative approach based on the Donabedian model.. Telenursing is a homecare service system that can comprehensively improve the quality of nursing care services in hospitals.*

**Keywords** : *telenursing, homecare services, quality of healthcare*

### PENDAHULUAN

Meningkatnya jumlah penduduk Indonesia setiap tahun, mendorong pula peningkatan kebutuhan akan layanan kesehatan. Sementara itu, jumlah tenaga kesehatan yang terbatas dapat menimbulkan tantangan dalam bidang kesehatan. Di sisi lain, kemajuan teknologi semakin meluas dengan penggunaan internet membuka peluang baru. Salah satunya melalui *homecare* serta *telenursing*. Inovasi ini dapat menjadi solusi yang mempermudah pemberian layanan kesehatan, baik di rumah sakit maupun bentuk perawatan berbasis *homecare*. (Dian et., al 2023). *Telenursing* merupakan bentuk dari pemanfaatan teknologi untuk memberi layanan keperawatan melalui jarak jauh kepada pasien, dengan tujuan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. (Asiri et al., 2016). Menurut Anisah (2023) dalam studinya menyebutkan bahwa *telenursing* merupakan teknologi komunikasi jarak jauh yang digunakan oleh perawat dalam memberi pelayanan kepada klien dengan aplikasi. Penerapan *telenursing* memberikan banyak manfaat, baik bagi klien maupun keluarganya, seperti mempermudah pemantauan proses pengobatan, mengurangi biaya perawatan di fasilitas kesehatan, mencegah kekambuhan, serta memungkinkan konsultasi langsung dengan tenaga kesehatan berdasar dengan keluhan yang dirasakan. Selain itu, *Telenursing* perlu

dimanfaatkan dengan cara yang tepat dan terintegrasi agar tujuan utama pemenuhan layanan kesehatan bagi masyarakat, terutama yang berada di daerah terpencil, dapat tercapai. Dengan begitu, *telenursing* dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan baik di fasilitas kesehatan maupun dalam layanan *homecare*. (Pratiwi & Dewi, 2023).

*Homecare* adalah salah satu bentuk layanan keperawatan yang diberikan oleh perawat di tempat praktik mandiri, sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku. (Idha, 2021). Menurut Dian et., al (2023), *homecare* merupakan salah satu bentuk layanan keperawatan yang diberikan oleh perawat di tempat praktik mandiri, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pasien yang berada di rumah dapat melakukan komunikasi melalui internet atau panggilan video untuk memperoleh informasi kesehatan atau pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran *telenursing* dalam meningkatkan kualitas pelayanan *homecare* pada rumah sakit.

## METODE

### Pencarian Literatur

Penulisan ini menggunakan *Systematic Literature Review* dengan pendekatan naratif berbasis donabedian, yaitu dengan menyajikan hasil temuan dari berbagai studi yang telah dipilih secara sistematis dan diuraikan dalam bentuk narasi. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis peran *telenursing* dalam meningkatkan kualitas pelayanan *homecare* di rumah sakit berdasarkan isi dan konteks dari masing-masing penelitian. Sejumlah 10 artikel didapatkan melalui penelusuran *database* berupa Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect dalam kurun waktu 2021 sampai dengan 2025. Adapun Boolean search yang digunakan dalam proses pencarian adalah (“*telenursing*” OR “*telehealth nursing*”) AND “*homecare*” AND (“*health service quality*” OR “*quality of care*” OR “*improving health quality*”) Kata kunci tersebut digunakan dan dilakukan dengan dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

### Sumber Artikel

Artikel didapatkan dari Google Scholar, PubMed dan Garuda. Hanya artikel yang dapat diakses secara *full-text* dan *open access* yang diikutsertakan dalam kajian ini untuk memastikan transparansi dan keandalan data.

### Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Proses pencarian kriteria inklusi yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu:

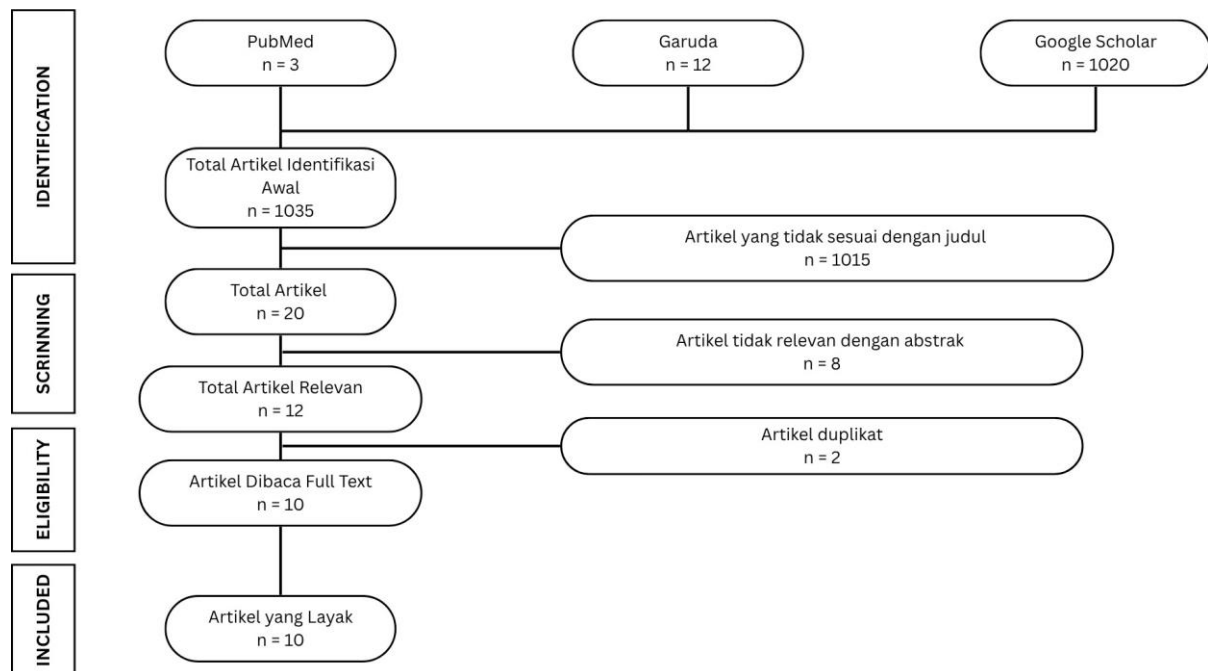
Artikel membahas terkait *telenursing* dalam konteks pelayanan *homecare* atau keperawatan di rumah. 2) Artikel yang mengevaluasi peran, efektivitas, atau dampak *telenursing* terhadap kualitas pelayanan atau kualitas hidup pasien. 3) Artikel dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. 4) Artikel yang diterbitkan pada rentang tahun 2021-2024. 5) Jenis artikel berupa *literature review*, *systematic review*, *meta-analysis*, studi kuantitatif atau kualitatif yang relevan dengan topik. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penulisan ini merupakan kriteria yang tidak tercantum dalam kriteria inklusi. Dalam memperjelas fokus kajian literatur review, penulis menggunakan pendekatan PICOS (*Population, Intervention, Comparison, Outcome, dan Study design*) sebagai panduan dalam menentukan relevansi dan keterkaitan artikel yang dianalisis sebagai berikut:

Tabel 1. PICOS

Unsur	Keterangan
<i>Population (P)</i>	Pasien yang mendapatkan pelayanan <i>homecare</i> atau perawatan keperawatan di rumah

<i>Intervention (I)</i>	<i>Telenursing</i> yaitu penggunaan teknologi komunikasi oleh perawat untuk memberikan edukasi, monitoring, follow-up, atau konsultasi jarak jauh kepada pasien <i>homecare</i>
<i>Comparison (C)</i>	Pelayanan <i>homecare</i> tanpa telenursing atau tanpa intervensi berbasis teknologi komunikasi pada pasien <i>homecare</i>
<i>Outcomes (O)</i>	Peningkatan kualitas pelayanan, kepuasan pasien, kualitas hidup, efisiensi biaya dan waktu, serta peningkatan mutu layanan keperawatan.
<i>Study Design (S)</i>	Artikel dengan desain literature review, systematic review meta-analysis, studi kuantitatif atau studi kualitatif

Selanjutnya, proses seleksi dan penyaringan artikel menggunakan pendekatan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis*) sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alir PRISMA

## HASIL

Tabel 2. Hasil Kajian Literatur

Nama Penulis (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil			Kesimpulan
			Structure	Process	Outcome	
Nurfallah (2021)	Penerapan telenursing dalam meningkatkan pelayanan keperawatan pada pasien <i>homecare</i> dengan stroke : <i>Literature Review</i>	Kajian literatur	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perawat dengan keterampilan komunikasi dan pengetahuan teknologi</li> <li>Sarana prasarana teknologi informasi</li> <li>Panduan,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Komunikasi jarak jauh antara perawat dan pasien</li> <li>Monitoring kondisi pasien</li> <li>Pemberian edukasi kesehatan</li> <li>Follow-up dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan kualitas pelayanan <i>homecare</i></li> <li>Meningkatnya motivasi pasien dan keluarga dalam menjalani terapi</li> <li>Efisiensi waktu dan</li> </ul>	Telenursing dapat digunakan pada pasien stroke untuk monitoring, konsultasi, edukasi dan pengkajian. Telenursing efektif digunakan dalam upaya

			standar praktik, dank ode etik telenursing	pengumpul an data	biaya akses ke layanan kesehatan	peningkatan pelayanan keperawatan <i>homecare</i> pada pasien stroke
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Regulasi pemerintah dan organisasi profesi</li> <li>Infrastuktur telehealth</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Intervensi dan dukungan keluarga</li> <li>Evaluasi hasil perawatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya hubungan professional yang baik antara perawat dank lien</li> <li>Perawatan yang lebih inklusif bagi wilayah terpencil dan sulit dijangkau</li> </ul>	
Pratiwi (2024)	Peran Telenursing dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Keperawatan	kajian literatur	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Kompetensi perawat (komunikasi, teknologi)</li> <li>-Sarana TIK (HP, aplikasi internet)</li> <li>-Regulasi dan standar praktik</li> <li>-Dukungan pemerintah dan profesi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Edukasi dan konsultasi jarak jauh</li> <li>-Monitoring kondisi pasien</li> <li>-Pengkajian dan intervensi keperawatan</li> <li>-Komunikasi terapeutik</li> <li>-Kolaborasi antar profesi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Peningkatan pengetahuan dan partisipasi pasien</li> <li>-Efisiensi waktu dan biaya</li> <li>-Meningkatnya kepercayaan pasien</li> <li>-Mutu pelayanan meningkat</li> <li>-Lama rawat berkurang</li> </ul>	telenursing memberikan hasil positif terhadap berbagai pihak, perawat harus memiliki pengetahuan dan komunikasi yang baik dalam penerapan telenursing.
Royani, et al. (2021)	Penerapan telenursing dalam peningkatan kualitas pelayanan keperawatan <i>homecare</i>	kajian literatur	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Perawat kompeten dan terlatih dalam teknologi dan komunikasi terapeutik</li> <li>-Adanya sarana prasarana (HP, internet, aplikasi khusus)</li> <li>-Panduan praktik, SOP dan kode etik telenursing</li> <li>-Dukungan kelembagaan dan regulasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Monitoring pemantauan kondisi pasien secara berkala melalui SMS, telpon atau aplikasi</li> <li>-Konsultasi komunikasi dua arah (video call dan telpon) untuk menjawab pertanyaan</li> <li>-Edukasi penyuluhan kesehatan</li> <li>-Pengkajian pelaporan mandiri kondisi pasien melalui aplikasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Meningkatnya kepatuhan pengobatan</li> <li>-Peningkatan pengetahuan klien dan keluarga</li> <li>-Perasaan diperhatikan untuk membangun kepercayaan</li> <li>-Efisiensi layanan dan potensi pengurangan lama rawat (length of stay)</li> </ul>	Penerapan telenursing dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan <i>homecare</i> . Klien dapat menghemat biaya dan waktu perjalanan ke pelayanan kesehatan.
Sari et al. (2023)	Peranan telenursing untuk meningkatkan mutu dalam pelayanan keperawatan	kajian literatur	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Perawat dengan kemampuan komunikasi dan pemikiran kritis</li> <li>-Pengetahuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Monitoring pemantauan kondisi pasien dan pengobatan melalui aplikasi atau telepon</li> <li>-Konsultasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan</li> <li>-Pasien merasa diperhatikan</li> <li>-Mempermudah</li> </ul>	pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan telehealth memberikan fasilitas

			tentang penggunaan teknologi -Media teknologi (HP, SMS, aplikasi mhealth, dsb) -SOP, panduan praktik, kode etik dan regulasi -Dukungan kelembagaan dan infrastruktur TI yang memadai	tanya jawab antara perawat dan pasien melalui telepon atau video call -Edukasi pemberian informasi kesehatan, misal manajemen penyakit kronis -Pengkajian pelaporan kondisi oleh pasien atau keluarga secara mandiri	akses layanan keperawatan -Efisiensi waktu dan biaya -Telenursing dianggap legal karena tetap menggunakan prinsip ilmu keperawatan -Ada hambatan sistem, keterbatasan interoperabilit as dengan rekam medis RS, risiko penurunan kemampuan berpikir kritis (jika berfokus pada dokumentasi digital)	komunikasi jarak jauh dan memberikan alarm pada pasien dengan menggunakan aplikasi teknologi mobile health.
Mutia et al. (2023)	Pengaruh telenursing terhadap kepuasan pelayanan informasi pada pasien yang telah dirawat di ruang PU 3 RS. A Tangerang	uji Non Parametris Mann-Whitney (skala data berdistribusi normal)	-Teknologi komunikasi (telepon, aplikasi, mhealth) -SDM keperawatan terlatih -Kooordinasi antar unit pelayanan -Dukungan manajemen dan sistem monitoring berkelanjutan -Alat ukur berupa pretest dan post test	-Telenursing sebagai layanan konsultasi jarak jauh dan evaluasi mandiri pasien di rumah -Edukasi kepada ibu nifas untuk meningkatkan pengetahuan postnatal care -Pelatihan perawatan diri bagi pasien penyakit kronis -Implementasi telenursing selalu dilakukan monitoring dan evaluasi berkala selama satu bulan sekali -Kepala ruangan ikut terlibat dalam evaluasi efektivitas pelayanan	-Meningkatkan kepuasan pasien -Meningkatkan pengetahuan pasien -Mengurangi biaya dan lama rawat inap -Peningkatan cakupan pelayanan keperawatan	terdapat pengaruh telenursing terhadap kepuasan pelayanan informasi pada pasien yang telah dirawat di ruang PU 3 RS. A. Tangerang
Fitriani (2022)	Pengaruh telenursing pada peningkatan kualitas hidup pasien stroke	literatur review	-Tersedianya sarana dan prasaran (smartphone, internetm aplikasi komunikasi lain)	-Pemberian edukasi pasca stroke secara jarak jauh mengenai perawatan, pencegahan komplikasi, dan	-Terjadi peningkatan aspek fisik, psikologis, dan sosial pasien -Mengurangi ketergantungan pada keluarga dalam	telenursing memberikan kemudahan dalam memberikan edukasi dan pelayanan kesehatan

			-Kompetensi perawat dalam memberikan edukasi, komunikasi efektif, dan penguasaan teknologi - Dukungan manajemen rumah sakit untuk pelaksanaan layanan telenursing secara rutin dan sistematis	pemantauan kesehatan -Interaksi antara pasien dan perawat melalui telepon atau media digital untuk konsultasi dan motivasi -Pemantauan kondisi pasien stroke yang dilakukan secara berkala	aktivitas sehari-hari -Menurunnya kebutuhan kunjungan tatap muka, mengurangi beban rumah sakit, dan biaya transportasi pasien	
Edy et al. (2023)	Peran telenursing dalam meningkatkan perawatan pasien kanker di rumah	Systematic review	-Sarana ICT (telepon, SMS/chat, video call, dsb) -Perawat terlatih komunikasi jarak jauh dan manajemen gejala kanker -Materi edukasi digital (booklet/video) -Dukungan fasilitas kesehatan untuk layanan jarak jauh (SOP&jaringan)	-Konsultasi dan edukasi nyeri, efek samping kemo, manajemen opioid -Pemantauan gejala via telepon atau chat -feedback dan motivasi ditujukan pada self efficacy pasien dan caregiver -fleksibel dapat dilakukan di mana saja	-Berkurang efek samping opioid dan nyeri tak terkontrol -Menurunnya perawatan rawat inap dan biaya (akses merata di daerah terpencil) -Meningkatkan kualitas hidup pasien -Meningkatkan kepuasan pasien (52% menjadi 84%)	telenursing dapat meningkatkan perawatan pasien kanker di rumah dan terbukti efektif untuk penatalaksanaan gejala pada pasien penyakit kanker
Heri & Elsy (2024)	<i>Effectiveness of telenursing in improving quality of life in patients with heart failure</i>	Systematic review	-Teknologi telenursing (aplikasi mhealth, video call, telepon) -Tenaga perawat terlatih -Materi edukasi tentang gagal jantung dan perilaku sehat -Akses internet dan perangkat pengguna	-Edukasi pasien terkait penyakit dan pengobatan -Pemantauan tanda vital dan aktivitas fisik pasien -Dukungan psikologis dan komunikasi virtual -Penguatan perubahan perilaku melalui monitoring mandiri	-Meningkatkan kualitas hidup pasien gagal jantung -Peningkatan literasi kesehatan dan kepatuhan pengobatan -Penurunan kunjungan tidak terjadwal dan rawat inap -Adopsi perilaku hidup sehat	adanya pengaruh signifikan terhadap telenursing dengan peningkatan kualitas hidup dengan gagal jantung

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil melalui kajian literatur yang melibatkan berbagai penelitian terkait penerapan *telenursing* dalam meningkatkan kualitas pelayanan *homecare* di rumah sakit,

dapat ditemukan bahwa telenursing merupakan pendekatan inovatif yang terbukti berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan *homecare* di rumah sakit. Berdasarkan model mutu pelayanan Donabedian, penerapan telenursing dapat dianalisis melalui tiga komponen utama, yaitu *structure*, *process* dan *outcome*.

### **Structure : Kesiapan Sumber Daya dan Infrastruktur Telenursing**

Berdasarkan hasil kajian beberapa literatur, ditemukan bahwa keberhasilan penerapan telenursing sangat bergantung pada kesiapan *structure*, yang mencakup sumber daya manusia, sarana prasarana teknologi, regulasi dan dukungan kelembagaan. Pada aspek sumber daya manusia, sebagian besar jurnal menekankan pentingnya kompetensi perawat dalam komunikasi terapeutik dan penguasaan teknologi. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Nurfallah (2021), Pratiwi (2024), dan Royani et al. (2021) yang menyatakan bahwa perawat harus terampil dalam menggunakan perangkat digital serta mampu membangun hubungan yang komunikatif dengan pasien. Sari et al. (2023) juga menambahkan bahwa kemampuan berpikir kritis menjadi elemen penting dalam pemanfaatan teknologi secara tepat guna. Selain itu, infrastruktur teknologi informasi seperti smartphone, aplikasi m-health, jaringan internet yang stabil, dan media komunikasi (telepon, video call) menjadi syarat utama terlaksananya telenursing (Mutia et al., 2023; Fitriani, 2022; Heri&Elsya, 2024). Peran dukungan institusi dan regulasi turut menjadi bagian krusial dari *structure*, sebagaimana dijelaskan dalam study Edy et al. (2023) yang menyebut adanya panduan praktikm SOP, dan sistem monitoring sebagai fondasi keberlanjutan layanan.

### **Process : Mekanisme Pelaksanaan Telenursing**

Pada tahap proses, telenursing dilaksanakan melalui berbagai aktivitas pelayanan keperawatan berbasis teknologi. Proses ini umumnya meliputi pemantauan kondisi pasien, pemberian edukasi, komunikasi dua arah (konsultasi), pengkajian mandiri, serta evaluasi berkala. Monitoring dan pengkajian dilakukan secara rutin menggunakan telepon, SMS, aplikasi khusus, atau video call, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Sari et al.(2023), Royani et al. (2021), dan Mutia et al. (2023). Proses ini membantu perawat memantau perkembangan kesehatan pasien secara *real-time*, termasuk dalam penanganan penyakit kronis seperti stroke (Nurfallah, 2021; Fitriani, 2022), kanker (Edy et al., 2023), dan gagal jantung (Heri&Elsye, 2024). Telenursing juga memungkinkan perawat memberikan edukasi kesehatan dan pelatihan perawatan diri kepada pasien dan keluarga, serta memberikan dukungan psikologis untuk meningkatkan motivasi pasien (Pratiwi, 2024; Edy et al., 2023). Royani et al. (2021) menekankan pentingnya komunikasi dua arah antara perawat dan pasien guna membangun kepercayaan dan meningkatkan kepatuhan.

### **Outcome : Dampak terhadap Kualitas Pelayanan Homecare**

Hasil implementasi telenursing memberikan berbagai *outcome* positif terhadap mutu pelayanan *homecare*. Banyak penelitian menunjukkan adanya peningkatan kepuasan pasien, efisiensi biaya, serta peningkatan kualitas hidup pasien, terutama yang memiliki keterbatasan akses fisik ke rumah sakit. Nurfallah (2021), Pratiwi (2024), dan Royani et al.(2021) menyimpulkan bahwa pasien merasa lebih termotivasi dan mendapatkan layanan yang inklusif meskipun berada di wilayah terpencil. Fitriani (2022) dan Heri&Elsye (2024) juga menyoroti peningkatan aspek fisik, psikologis, dan sosial pasien sebagai indikator kualitas hidup yang lebih baik. Edy et al. (2023) menyatakan bahwa penerapan telenursing pada pasien kanker berdampak pada penurunan rawat inap dan efek samping pengobatan, serta peningkatan kepuasan dari 52% menjadi 84%. Selain itu, Sari et al. (2023) mengungkapkan bahwa meskipun ada kendala interoperabilitas sistem informasi rumah sakit, telenursing tetap dianggap legal dan sesuai prinsip keperawatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dan analisis menggunakan pendekatan model Donabedian, dapat disimpulkan bahwa telenursing memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pelayanan *homecare* pada rumah sakit. Peran ini terlihat dari berbagai aspek. Mulai dari kesiapan *structure*, efektivitas proses, hingga dampak yang signifikan pada outcome pelayanan keperawatan. Pada aspek *structure*, telenursing memerlukan kesiapan sumber daya manusia yang kompeten dalam komunikasi dan teknologi, ketersediaan sarana dan prasarana seperti perangkat digital dan jaringan internet, serta dukungan sistem berupa regulasi, panduan praktik, dan kebijakan institusi. Pada aspek *process*, telenursing memungkinkan dilakukannya pemantauan kondisi pasien secara berkala, edukasi kesehatan, konsultasi jarak jauh, serta evaluasi intervensi keperawatan berbasis teknologi. Hal ini menciptakan interaksi yang lebih fleksibel antara perawat dan pasien, khususnya dalam kondisi kronis atau keterbatasan mobilitas. Pada aspek *outcome*, telenursing terbukti meningkatkan kepuasan pasien, efisiensi layanan (waktu dan biaya), kualitas hidup pasien, serta memperluas jangkauan layanan keperawatan ke wilayah yang sulit dijangkau. Bahkan, telenursing juga berkontribusi dalam menurunkan angka rawat inap dan beban transportasi bagi pasien serta keluarga. Dengan demikian, telenursing merupakan sistem pelayanan *homecare* yang dapat mendorong peningkatan mutu layanan keperawatan rumah sakit secara menyeluruh.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai. Terimakasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisah Khayrani Hasibuan and RIKA ENDAH NURHIDAYAH (2023). EFEKTIFITAS NURSING TELEHEALTH DALAM MEMBERIKAN ASUHAN KEPERAWATAN. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, [online] 8(1), pp.17–27. doi:<https://doi.org/10.51933/health.v8i1.1015>.
- Asiri, H., & Househ, M. (2016). The impact of Telenursing on nursing practice and education: A systematic literature review. *Studies in Health Technology and Informatics*, 226. <https://doi.org/10.3233/978-1-61499-664-4-105>.
- Edy Irawan Nasition, Has, M. and Sari, D.W. (2023). Peran Telenursing dalam Meningkatkan Perawatan Pasien Kanker di Rumah: Systematic Review. *Jurnal Keperawatan*, [online] 15(4), pp.357–366. doi:<https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i4.1875>.
- Fitriani, E. and Sigit Mulyono (2022). PENGARUH TELENURSING PADA PENINGKATAN KUALITAS HIDUP PASIEN STROKE. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, [online] 1(10), pp.1165–1170. doi:<https://doi.org/10.53625/jirk.v1i10.1717>.
- Harada, T., Shibuya, Y. and Kamei, T. (2022). Effectiveness of telenursing for people with lung cancer at home: A systematic review and meta-analysis. *Japan Journal of Nursing Science*, [online] 20(2). doi:<https://doi.org/10.1111/jjns.12516>.
- Hasibuan, A.K. and NURHIDAYAH, R.E. (2023). EFEKTIFITAS NURSING TELEHEALTH DALAM MEMBERIKAN ASUHAN KEPERAWATAN. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, [online] 8(1),

- pp.17–27. doi:<https://doi.org/10.51933/health.v8i1.1015>.
- Heri Ariyanto and Rosa, E.M. (2024). Effectiveness of telenursing in improving quality of life in patients with heart failure: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, [online] 19(3), pp.664–676. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2024.04.009>.
- Mutia, A., Jaenudin, Nunik Yuli. A and Diel, M.M. (2023). PENGARUH TELENURSING TERHADAP KEPUASAN PELAYANAN INFORMASI PADA PASIEN YANG TELAH DI RAWAT DI RUANG PU 3 RS. A TANGERANG. *Nusantara Hasana Journal*, [online] 3(3), pp.139–144. doi:<https://doi.org/10.59003/nhj.v3i3.972>.
- None Idha Nurfallah (2021). Penerapan Telenursing dalam meningkatkan pelayanan keperawatan pada pasien *Homecare* dengan Stroke: Literatur review. *PROMOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, [online] 11(2), pp.215–224. doi:<https://doi.org/10.56338/pjkm.v11i2.2062>.
- Pratiwi Zuliatika and Dewi Purnamawati (2024). Peran Telenursing dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Keperawatan. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, [online] 3(1), pp.1–6. doi:<https://doi.org/10.56211/pubhealth.v3i1.574>.
- Royani, M. A., & Sukarno, A. (2021). Penerapan Telenursing dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Keperawatan Home Care: Kajian Literatur. *Indonesian Journal of Nursing Health Science, ISSN (Print)*, 2502, 6127.
- Sari, D.K. (2023). Peranan Telenursing Untuk Meningkatkan Mutu dalam Pelayanan Keperawatan. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMiki)*, [online] 11(1). doi:<https://doi.org/10.33560/jmiki.v11i1.408>.
- Yulianti, M.G., Triharini, M. and Andri Setiya Wahyudi (2025). Hambatan Penggunaan Telenursing terhadap Keselamatan Pasien di Rumah Sakit: Systematic Review. *Jurnal Keperawatan*, [online] 17(1), pp.165–174. doi:<https://doi.org/10.32583/keperawatan.v17i1.2223>.